
PERAN USTADZ DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR KITAB JURUMIYAH SANTRI KELAS 2 DI PONDOK PESANTREN KALIJOGO KABUPATEN NGAWI

Dul Saiin, Moh. Yusuf, Moh. Choirul Anam, Muhamad Afiffudin, Rolisa, Ririn Binti Solikhah
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

dulsaiinmpd@gmail.com, mochamadyusufmpd@gmail.com, choirulanammpdi@gmail.com,
afifudin765@gmail.com, rolisamutawathii@gmail.com, ririnbinti77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh keadaan santri kelas 2 yang masih kesulitan dalam mempelajari kitab jurumiyah di pondok pesantren. Padahal kitab jurumiyah merupakan kitab wajib yang harus dipahami serta merupakan kitab yang paling dasar untuk dapat memahami kitab-kitab selanjutnya. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan metode penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya adalah 1) faktor penyebab kesulitan santri dalam belajar latar belakang pendidikan atau sekolah siswa yang berbeda, motivasi belajar santri, belum menguasai kosakata bahasa Arab, waktu belajar santri yang singkat, penguasaan santri saat menulis huruf pegon yang berbeda-beda, serta cara mendikte ustadz yang dirasa santri terlalu cepat. 2) peran ustadz dalam mengatasi kesulitan belajar santri dengan cara menyuruh santri untuk menghafalkan 10 kosakata bahasa Arab setiap harinya serta memilih metode pembelajaran yang tepat agar para santri terbiasa berbicara di depan umum serta dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab.

Kata kunci: *Peran Ustadz, Kesulitan belajar, Kitab Al Jurumiyah*

A. Pendahuluan

1. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren adalah jenis lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat tradisional untuk menggali dan mengamalkan ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari. Keberadaan pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan lembaga ini telah lama dikenal dan diakui

publik sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berperan secara moral dalam kehidupan spiritual bangsa, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi praktik pendidikan, terutama dalam metode pembelajarannya.

Kelemahan pendidikan yang banyak dijumpai di pondok pesantren salah satunya ialah suasana pembelajaran yang pasif, penyebab dari hal tersebut ialah minimnya kreativitas pendidik pada peningkatan cara belajar yang cakap dan berujung pada kemampuan berpikir para peserta didik melemah. Maka untuk menumbuhkan nalar kritis santri di pondok pesantren dibutuhkan sebuah strategi dari seorang pemimpin dan juga pendidik pada pesantren tersebut misalnya pada meningkatkan strategi yang sudah dirancang sebelumnya dan tidak mengesampingkan baik pembinaan dan pengembangan yang bersifat internal maupun eksternal, tentunya yang mampu menyeimbangi tuntutan perkembangan zaman saat ini. (Fata asyrofi yahya, 2015)

Guru atau ustadz adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan di pondok pesantren. Menurut Abdullah Syafi'ie guru bukan hanya mentransfer ilmu, akan tetapi juga membentuk watak, karakter dan kepribadian anak didik. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan di perguruannya, menurutnya sangat dibutuhkan guru-guru yang paham agama "ahl Al-sunnah wa al-jamaah" berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya, memiliki jiwa yang ikhlas dan bersikap bijak. (Hasbi indra, 2004)

Di kalangan pesantren salafiyah, kitab Jurumiyah merupakan textbook (buku teks/buku pegangan) gramatika bahasa Arab yang sangat terkenal. Ditulis dengan sangat tersusun sistematis, bahasanya sederhana, menggunakan rumus-rumus (kaidah-kaidah) yang mudah difahami, sehingga akan memudahkan setiap pembaca (santri) yang mulai belajar tata bahasa Arab, karena kitab Jurumiyah diperuntukkan bagi para muftadiin (para santri yang baru mempelajari tata bahasa Arab) sebelum mereka belajar gramatika Arab tingkat lanjut dalam kitab qawa'id lainnya, seperti 'imrithy, alfiyah ibnu malik, jami' al-durus al-lughah al-'Arabiyah, dan kitab-kitab lainnya. (Heri gunawan, 2018)

Pondok pesantren Kalijogo yang beralamatkan di Desa Keniten Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi, adalah salah satu pondok pesantren salafiyah yang juga mempelajari kitab Jurumiyah. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu ustadz pengampu pembelajaran kitab jurumiyah di kelas 2 pondok pesantren Kalijogo, beliau menuturkan bahwa santri selama ini masih mengalami kesulitan dalam mempelajari kitab jurumiyah,

dikarenakan santri berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, ada santri yang berasal dari madrasah yang tidak sepenuhnya mempelajari bahasa Arab lebih dalam dan sekolah umum yang memang sama sekali tidak mempelajari ilmu dasar bahasa Arab. (Wawancara 2022)

Santri baru yang masuk di pondok pesantren Kalijogo, rata-rata mereka sudah menginjak sekolah tingkat SMP, maka kelas mengaji santri baru yang sudah menginjak tingkat sekolah menengah pertama tersebut harus masuk di kelas jurumiyah. Hal tersebut tentu menjadi sebuah kendala dalam proses pembelajaran kitab jurumiyah santri, ditambah lagi seperti apa yang telah dikatakan oleh ustadz pengampu pembelajaran kitab jurumiyah, bahwasanya santri berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. (OB, 2022)

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Peran Ustadz Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Kitab Jurumiyah Santri Kelas 2 Pondok Pesantren Kalijogo Kabupaten Ngawi”.

2. Kajian Teori

a. Ustadz

Kata ustadz berasal dari kata *ustazun-assatizutun* yang artinya guru besar. (Muhammad Yunus, 2010) Jadi kata *ustadz/ustadzah* merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang yang dikatakan profesional, apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, dikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas medidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zaman dima depan. (Hamdani bakran, 2006)

Guru/ustadz dan *ustadzah* merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi *ustadz* dan *ustadzah*, menilai dan mengevaluasi peserta didik. (Khoiriyah, 2012)

Karakteristik *ustadz/ustadzah* yang dapat dicontoh dari Lukmanul Hakim sebagai guru atau *ustadz/ustadzah* yaitu:

- a. Bersyukur, yaitu seorang ustadz/ustadzah harus selalau bersyukur kepada Allah SWT atas semua nikmat yang telah diberikan, karena jabatan sebagai ustadz/ustadzah merupakan karunia Allah yang sangat besar.
 - b. Menyatukan diri dengan santri, ustadz/ustadzah harus mampu menyatukan diri dengan santri dan harus lebih rendah hati dan tawadhu' sehingga bisa diterima oleh santri dengan senang hati.
 - c. Menjadi teladan, yaitu ustadz/ustadzah harus senantiasa mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh kasih sayang sebgaimana seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian ustadz/ustdzah harus bisa menjadi teladan bagi santri.
 - d. Pengayom, yaitu toleransi yang tinggi, sebagai bagian dari jiwa pengayom dan pembimbing.
 - e. Bijaksana, yaitu mengenal dirinya dengan baik, dan kemudia mengenal diri santri dengan baik pula.
 - f. Apresiatif, ustadz/ustadzah harus menjadi pemicu semangat bagi santri untuk bekarya lebih baik.
 - g. Rendah hati, harus selalu siap meruntuhkan kesombongan dirinya di hadapan santri.
- (Hamka Abdul Aziz, 2012)

b. Kesulitan Belajar

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan dan dibutuhkan usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Dimana hambatan tersebut mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya. (Mulyadi, 2010)

Kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Bahwa hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar.

Sementara Widiharto menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep, prinsip, atau alogaritma penyelesaian masalah,

walaupun telah berusaha mempelajarinya, dan hal ini ditambah lagi dengan kurangnya seorang siswa mengabstraksi, menggeneralisasi, berfikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan selalui merasa bahwa suatu pelajaran diberikan itu sulit. (Rahayu Si, 2016)

c. Kitab Jurumiyah

Matan Al-Jurumiyah adalah sebuah kitab yang membahas tentang tata bahasa Arab. Kitab ini disusun pada abad ke-7 Hijriyah atau 13 Masehi oleh ahli bahasa dari Maroko yang bernama Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji alias Ibnu Ajurum (wafat 1324 M). Kitab Matan Al-Jurumiyah merupakan buku tentang ilmu nahwu (gramatika bahasa Arab) yang sangat terkenal di kalangan pesantren tradisional. Kitab ini merupakan kitab standar yang merupakan dasar dari pelajaran bahasa Arab. Dalam praktiknya di dunia pesantren, kitab tersebut sering disebut dengan nama Jurummiyah. Penamaan tersebut tidak persis sama dengan asli kitab tersebut, karena judul lengkap kitab tersebut adalah al-Muqaddimah al-Ajurrumiyyah fi Mabadi' Ilm al-Arabiyya. (Isnainiyah, 2019)

Ada salah satu kisah istimewa yang menyelimuti pengarang kitan Nahwu Ajurumiyah tersebut, Syeikh Al Hamidi meriwayatkan setelah menulis kitab Al-Ajurrumiyyahnya, Ibnu Ajurum membuang kitabnya tersebut ke laut sambil berkata, “kalau memang kitab ini kutulis ikhlas karena Allah, niscaya ia tidak akan basah”. Ternyata kitab tersebut kembali ke pantai tanpa rusak sedikitpun.

Banyak ulama yang menaruh perhatian besar tentang kitab ini, sehingga munculah kitab-kitab yang menjadi pensyarah dan hasyiah dari kita Ajurrumiyyah ini, diantaranya ialah, Mukhatsar jidda karya Syeikh sayyid Ahmad Zaini Dahlan, yang kemudian diberi komentar (hasyiah) oleh seorang ulama Indonesia, K.H Muhammad Ma'shum bin Salim As Samarany dengan kitabnya tasywiqul Khalan. Selain disyarah kitab ini juga pernah diubah menjadi sebuah nadham oleh Al'Imrithy yang disyarahkan oleh beberapa ulama lainnya.

Jadi kitab syarah Al-jurumiyah ini merupakan kitab dasar dalam mempelajari bahasa Arab dimana kitab ini merupakan kitab yang dikaji khususnya oleh pondok pesantren salaf yang menjadi salah satu kurikulum wajib.

B. Metode

Dalam permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang tujuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu menggambarkan realita empirik di balik fenomena yang terjadi di lapangan secara teliti (Rahayu, 2015). Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeleong, 2002). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, peneliti memusatkan pada kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran kitab jurumiyah di Pondok Pesantren Kalijogo Ngawi. Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz yang mengajar kitab Jurumiyah. Ketiga, data yang berbentuk dokumentasi meliputi sejumlah data berupa jadwal diniyah, raport santri, foto dokumentasi, serta beberapa arsip pondok pesantren Kalijogo Kabupaten Ngawi yang mendukung penelitian.

C. Hasil

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Kitab Jurumiyah pada Santri Kelas 2 di Pondok Pesantren Kalijogo Kabupaten Ngawi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran kitab jurumiyah di pondok pesantren Kalijogo Kabupaten Ngawi ini, diikuti oleh seluruh santri kelas 2 yang berjumlah 28 santri. Kegiatan pembelajaran kitab jurumiyah ini dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Sementara kehadiran ustadz khususnya di kelas 2 bisa berbeda, dikarenakan terkadang ada ustadz yang sedang ada kegiatan lain ketika pembelajaran kitab jurumiyah sedang dilaksanakan, sehingga ustadz yang lain dapat menggantikannya untuk sementara.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ustadz dan santri kelas 2 di pondok pesantren Kalijogo Kabupaten Ngawi, bahwasanya kegiatan pembelajaran kitab jurumiyah kelas 2 dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu setelah sholat isya'. Dalam proses pembelajaran tentunya pemahaman setiap siswa berbeda-beda, hal ini dikarenakan ada berbagai faktor yang melatar belakungnya. Pada bagian ini, peneliti

ingin mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi santri dalam proses belajar kitab jurumiyah di kelas 2.

Dari hasil wawancara santri, bahwa ada banyak faktor yang melatar belakangi kesulitan santri selama belajar kitab jurumiyah diantaranya latar belakang pendidikan atau sekolah siswa yang berbeda, motivasi belajar santri, santri merasa bosan saat proses pembelajaran, santri belum menguasai kosakata bahasa Arab, waktu belajar santri yang singkat, kegiatan santri yang banyak baik di pondok maupun diluar pondok, penguasaan santri saat menulis huruf pegon yang berbeda-beda, serta cara mendikte ustadz yang dirasa santri terlalu cepat.

2. Peran Ustadz Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Kitab Jurumiyah pada Santri Kelas 2 di Pondok Pesantren Kalijogo Kabupaten Ngawi

Dari hasil wawancara, bahwa kedudukan sebuah metode pembelajaran sangat berperan penting guna kelangsungan proses pembelajaran, untuk mengatasi segala kesulitan yang dirasakan oleh para santri, sebagai sebagai seorang ustadz tentu memiliki metode yang sesuai dengan kebutuhan santrinya. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan seorang ustadz membacakan kitab sementara santri menulis makna yang diucapkan oleh ustadz, selanjutnya santri dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk melengkapi catatan maupun makna yang kitab yang masih rumpang, tahap terakhir ustadz meminta santri untuk membacakan kembali kitab yang telah diberi makna arti. Tidak hanya itu untuk menambah kosakata bahasa Arab pada santri, ustadz meminta santri untuk menghafalkan minimal 10 kosakata perharinya, dan mengontrol perkembangan hafalan santri dengan menyetorkan hafalannya sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah kosakata bahasa Arab dan dapat menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran, serta dapat melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami kitab.

Sementara berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis saat proses pembelajaran berlangsung, memang benar bahwasaya setiap santri diharuskan maju ke depan satu persatu untuk membacakan kitabnya. Kegiatan belajar mengajar kitab jurumiyah yang terjadi di kelas 2 pondok pesantren Kalijogo, diawali dengan salam dari ustadz, dilanjut membaca do'a sebelum belajar dan mengabsen kehadiran siswa. Tahap berikutnya, santri menyetorkan terlebih dahulu 10 kosakata bahasa Arab yang telah mereka dihafalkan, lalu setelah itu pembelajaran kitab jurumiyah dimulai dengan ustadz

membacakan makna kitab dan menjelaskan isi kandungan kitab jurumiyah. Pada tahap selanjutnya santri diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan temannya sebelum mereka maju satu persatu untuk membacakan kembali kitab jurumiyah yang sudah dibacaka oleh ustadz. Dan tahap terakhir ustadz memberikan evaluasi kepada santri tentang kegiatan yang baru saja dilakukan.

D. Pembahasan

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Kitab Jurumiyah pada Santri Kelas 2 di Pondok Pesantren Kalijogo Kabupaten Ngawi

Ada berbagai faktor yang melatar belakangi para santri mengalami kesulitan dalam belajar kitab jurumiyah, diantaranya. Pertama, latar belakang asal sekolah siswa yang berbeda, santri kelas 2 di pondok pesantren Kalijogo memiliki latar belakang sekolah yang berbeda, ada siswa yang dulunya merupakan lulusan dari sekolah umum yang sama sekali belum mengenal kitab dan kosakata berbahasa Arab, dan ada pula santri yang berasal dari sekolah yang berasal dari sekolah berbasis agama, yang sudah dibekali dengan pembelajaran kitab dan bahasa Arab. Keadaan ini menjadikan pemahaman setiap siswa menjadi berbeda.

Kedua, motivasi belajar santri yang rendah. Seorang pelajar haruslah memiliki motivasi yang tinggi untuk menambah keilmuannya, namun pada kenyataannya masih ada beberapa pelajar atau santri yang kurang termotivasi dalam belajar, begitupun pada santri kelaas 2 di pondok pesantren Kalijogo Kabupaten Ngawi. Kitab jurumiyah dianggap mata pelajaran yang sulit, sehingga ada santri yang tidak memiliki motivasi belajar. Walaupun seorang pendidik telah melakukan berbagai upaya, namun apabila tidak ada kemauan dalam diri pelajar untuk mengembangkan dirinya, maka segala materi yang diajarkan tidak akan masuk dalam pikiran seorang pelajar. Seperti yang dikatakan oleh (Puspitasari, 2013), bahwa motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.

Ketiga, santri merasa bosan saat proses belajar kitab jurumiyah berlangsung. Suasana belajar yang kurang bervariasi akan mengakibatkan seorang santri merasa bosan terhadap alur proses pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran kitab di pondok pesantren salaf, santri lebih banyak mendengarkan, santri juga harus bersikap santun, dan menjaga

tutur kata mereka, sehingga dalam hal ini, para santri yang belajar di dalam kelas hanya berfokus dengan belajar kitab. Berbeda ketika seorang santri belajar di sekolah, di dalam sekolah siswa lebih leluasa untuk saling berbincang dan bercanda dengan teman, terkadang seorang guru juga melakukan ice breaking dengan mengajak siswa untuk mengembalikan konsentrasi melalui berbagai game, sehingga suasana kelas menjadi lebih cair.

Achmad Fanani berpendapat, apabila keadaan kelas terasa membosankan, maka siswa akan mengalami kejenuhan belajar. Pada saat seperti ini siswa mengalami penurunan daya ingat dan tidak mampu lagi mengakomodasikan informasi atau pengalaman baru (Ahmad Fanani, 2010). Artinya ketika suasana kelas terasa membosankan bagi siswa, maka juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Keempat, santri belum menguasai kosakata bahasa Arab. Hal tersebut dilatarbelakangi dari lulusan para santri dari sekolah umum yang notabene belum mengenal bahasa Arab atau kitab-kitab kuning, sehingga para santri belum bisa membaca, menulis atau menterjemah kitab jurumiyah. Djiwandono menjelaskan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab dibagi menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata aktif-produktif dan pasif-reseptif, dimana penguasaan kosakata aktif-produktif (ekspresif) digunakan untuk keperluan berbicara dan menulis, sedangkan penguasaan kosakata reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca. Zahrotun Fajriyah (2015)

2. Peran Ustadz Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Kitab Jurumiyah pada Santri Kelas 2 di Pondok Pesantren Kalijogo Kabupaten Ngawi

Untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar kitab jurumiyah pada santri kelas 2 di pondok pesantren Kalijogo Kabupaten Ngawi, tentunya peran seorang ustadz sangatlah penting, karena ustadz merupakan seorang pendidik yang tidak hanya bertugas untuk mengajar tetapi juga harus mampu mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Kesulitan yang dialami oleh santri dalam belajar kitab jurumiyah di kelas 2 pondok pesantren Kalijogo begitu kompleks, berbagai upaya dilakukan oleh para ustadz di pondok pesantren Kalijogo untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya. Pertama, santri diwajibkan menghafal kosakata bahasa Arab minimal 10 kosakata dalam sehari. Untuk mengontrol perkembangan santri dalam menghafal kosakata, santri harus menyetorkan hafalannya di hadapan ustadz sebelum pembelajaran berlangsung.

Penambahan kosakata dianggap penting bagi proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai, untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam rangka pembelajaran kosakata bahasa Arab agar kebutuhan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran tercapai. (Ali Imron, Dewi Fitriyah, 2021)

Kedua, ustadz menggunakan sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan santri untuk membacakan dan menjelaskan kembali isi dari kitab jurumiyah yang telah dipelajari. Dalam kegiatan ini, santri mendengarkan dan mencatat penjelasan dan makna kitab jurumiyah, selanjutnya santri diharuskan berdiskusi dengan teman guna mempersiapkan diri apabila ada kalimat yang masih belum lengkap sehingga mereka bisa saling melengkapi terlebih dahulu, setelah itu pada tahap terakhir santri diharuskan maju satu per satu untuk membacakan kembali kitab jurumiyah. Menurut ustadz, kegiatan ini dilakukan agar dapat melatih siswa berbicara di depan umum serta dapat meningkatkan keterampilan membaca kitab.

D. Kesimpulan

Ada berbagai faktor yang melatar belakangi santri kelas 2 di pondok pesantren Kalijogo Kabupaten Ngawi mengalami kesulitan saat mempelajari kitab jurumiyah, diantaranya : Latar belakang asal sekolah siswa yang berbeda, motivasi belajar santri yang rendah, santri merasa bosan saat proses belajar kitab jurumiyah, santri belum menguasai kosakata bahasa Arab, waktu belajar santri yang singkat penguasaan santri saat menulis huruf pegon yang berbeda-beda, cara mendikte ustadz yang dirasa santri terlalu cepat.

Untuk mengatasi kesulitan saat santri mempelajari kitab jurumiyah, maka ada beberapa alternatif yang dilakukan oleh ustadz agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan dapat melatih siswa agar berani berbiacara di depan umum dan terampil dalam membaca kitab, diantaranya ialah sebagai berikut : Santri diharuskan menghafalkan 10 kosakata bahasa Arab setiap harinya dan menyetorkan hafalannya sebelum kelas jurumiyah dimulai, Ustadz memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan cara, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi selanjutnya membacakan kembali kitab yang telah dibacakan oleh ustadz secara satu per satu.

Daftar Pustaka

- Achmad Fanani, (2010), Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar, dalam IJAS Jurnal Buana Pendidikan, Vol. 6 No. 11
- Ali Imron dan Dewi Farda Fajriyyah, (2021), Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI, dalam IJAS Dawuh Guru : Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol. 1 No. 1, hal. 42 Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab
- D.B. Puspitasari, (2013), Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak, Dalam IJAS EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi,
- Fata Asyrofi Yahya, (2015), Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah : Problem Mutu dan Kualitas Input-Output, dalam IJAS Jurnal el- Tarbawi, vol. VIII, no. 1
- Hamdani Bakran Adz-Dzakie, Kecerdasan Kenabian Prohetikc Intelegence. Yogyakarta : Pusat Al-Furqan, 2006
- Hamka Abdul Aziz, (2012), Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Hasbi Indra, (2004), Masa Depan Pesantren (Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global). Jakarta : IRD Press
- Heri Gunawan, (2018), Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah Dalam Kitab Al-Jurumiyah. dalam IJAS Jurnal Dialog, vol. 41, no, 2
- Isnainiyah, (2019), Pengembangan Kitab Matan Al-Jurumiyah Dengan Pendekatan Induktif Untuk Siswi Madrasah Diniyah Nurul Ulum, dalam IJAS Inovasi Media Pembelajaran
- Khoiriyah, (2012), Sossiologi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras
- Muhammad Yunus, (2010) Kamus Arab Indoesia. Jakarta: Ciputat
- Mulyadi, (2010), Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta : Nuha Litera
- Rahayu Sri Waskitoningtyas, (2016), Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu , dalam IJAS Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, vol. 5 no. 1, hal. 2 Vol. 1 No. 1, hal. 13
- Zahratun Fajriah (2015), Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas 1 MIN Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015), dalam IJAS Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9 No. 1